

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Manarap Baru memiliki luas Wilayah 800 Ha terdiri dari tanah sawah, pemukiman, pekarangan, tanah rawa, tempat pemakaman desa, bangunan sekolah, dan jalan berikut adalah data pembagian tanah desa manarap baru:

TABLE II
TATA GUNA TANAH

No	Tata Guna Tanah	Luas
1.	Tanah Sawah	504 Ha
2.	Pemukiman	75 Ha
3.	Pekarangan	30 Ha
4.	Tanah Rawa	180 Ha
5.	Tempat Pemakaman Desa	2 Ha
6.	Bangunan Sekolah	1 Ha
7.	Jalan	8 Ha
	Jumlah	800 Ha ¹

2. Batas Wilayah

¹ Sumber data: *Profil Desa*, 2019

**TABEL III
BATAS WILAYAH**

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Gudang Hirang	Sungai Tabuk
Sebelah Selatan	Sungai Lakum	Kertak Hanyar
Sebelah Timur	Pematang Panjang	Gambut
Sebelah Barat	Manarap Tengah	Kertak Hanyar ²

3. Kondisi Perekonomian

Jumlah penduduk Desa Manarap Baru berdasarkan profil desa tahun 2018 sebanyak 800 KK dengan jumlah 2.320 jiwa dengan penduduk usia Produktif laki 397 dan perempuan 368.³

**TABEL IV
PEKERJAAN**

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Petani	130	156
2.	Buruh Tani	134	180
3.	Pegawai Negeri Sipil	32	26
4.	Pedagang	36	28
5.	Peternak	25	18
Jumlah		357	408

4. Kondisi Tingkat Pendidikan

Kondisi tingkat pendidikan bisa dikatakan di desa manarap baru didominasi pendidikan dengan kategori menengah, dengan bervariasinya

² Sumber data: *Profil Desa*, 2019

³ Sumber data: *Profil Desa*, 2019

jenis pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat manarap baru, untuk lebih jelasnya bisa dilihat table berikut ini:⁴

TABEL V
TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3 -6 yang belum masuk TK	26	22
2.	Usia 3 – 6 tahun yang sedang TK/Play Group	16	18
3.	Usia 7 – 18 Tahun yang tidak pernah sekolah	3	1
4.	Usia 7 – 18 tahun yang sedang sekolah	118	98
5.	Usia 18 – 56 tahun tidak pernah sekolah	23	18
6.	Usia 18 – 56 tahun yang tidak tamat SD	78	112
7.	Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTP	76	89
8.	Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	113	126
9.	Tamat SD/ sederajat	123	129
10.	Tamat SMP/ sederajat	78	56
11.	Tamat SMA/ sederajat	108	138
12.	Tamat D-1/ sederajat	6	11
13.	Tamat D-2/ sederajat	12	18
14.	Tamat D-3/ sederajat	36	42
15.	Tamat S1/ sederajat	24	25
Jumlah		840	903

5. Saran Pendidikan, Kesehatan Organisasi dan Keagamaan.

Sarana Pendidikan yang ada di desa manarap baru yaitu, Mesjid, sekolah, TK, TPA, kelompok yasinan, Majelis Ta'lim, Langgar/Musholla.

Untuk lebih jelasnya

⁴ Sumber data: *Profil Desa*, 2019

bisa dilihat melalui table berikut:

Table 5.1 Prasarana. Sumber data: *Profil Desa, 2019*

No	Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1.	Masjid	1
2.	Musholla/Langgar	5
3.	Sekolah	2
4.	TK/Play group	2
5.	Puskesmas Pembantu	1
6.	Posyandu	3
7.	Rumah Bersalin	1
8.	Taman Baca	1
9.	Perpustakaan Desa	1
10.	TPA/TPA Tahfiz	5
Jumlah		22

Sumber data : *Profil Desa, 2019*

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui tentang Implementasi Model Pendidikan Akhlak Madrasatul Ula di Kertak Hanyar Manarap Baru Kabupaten Banjar serta faktor-faktor yang mendukung dan telah dilakukan penelitian langsung ke lokasi, sehingga sejumlah data yang diperlukan telah dapat dikumpulkan. Dalam pengumpulan ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah data terkumpul dan dilakukan pengelompokan data berdasarkan pekerjaan orangtua yang bekerja sebagai Petani 2 orang, Buruh tani 2 orang, PNS/guru 1 orang, Peternak 1 orang dan Pedagang 1 orang.

1. Orangtua Yang Bekerja Sebagai Petani

a. Model/Pola Pendidikan Akhlak Madrasatul Ula

Orangtua yang bekerja sebagai petani tentu memiliki model/pola tertentu dalam memberikan pendidikan anaknya hal tersebut baik disadari ataupun tidak disadari mereka terapkan dalam mengatur kehidupan rumah tangga mereka sehari-hari dari hasil observasi dalam hal bermain orangtua dalam hal bermain anak-anaknya mereka membiarkan saja anaknya untuk bermain dengan temannya dan ketika anak melakukan sesuatu maka orang tua hanya mengawasinya. Berdasarkan hasil wawancara keluarga MH mengatakan.⁵

“Misalnya anak kami nih handak melakukan apakah kami membiarkannya haja asal kada membahayakan inya amun membahayakan gasan ninya biasanya kami tagur imbah tuh dipadahi pada yang digawi tuh babahaya gasan inya”.(Ketika anak kami melakukan sesuatu hal maka kami memberi kebebasan kepada anak kami dan kami berikan teguran apabila hal tersebut berbahaya).

Hasil wawancara kepada keluarga UP mengatakan. *“ngaran anak aku nih kalakuannya sadang ngalih banar ditagur tuh amun bemaianan lawan kawan asik ngalih banar disuruh bulik, biasanya amun manyuruh bulik karumah dilamahi ae dipandiri mau haja pang inya amun dikarasi inya kada mau tuh pang bulik hakun menagis tatap kada mau”.* (Anak kami susah apabila di ajak untuk kembali kerumah tapi, kami mengajak bicara anak kami dengan lemah lembut).⁶

Model/pola dalam pendidikan madrasatul ula yang diterapkan bersifat demokratis terhadap anak terlihat dari pemberian kebebasan yang diberikan orangtua kepada anak namun, orangtua tetap mengawasi dan menegur anaknya jika hal yang dilakukan membahayakan diri anak selain itu, orangtua juga memberikan pengertian kepada anak akan tindakan yang dilakukannya.

b. Akhlak Terhadap Allah

⁵ Wawancara keluarga MH Kamis 10 Januari 2019.

⁶ Wawancara keluarga UP Kamis 10 Januari 2019.

1) Mengajarkan tentang ketauhidan kepada Allah

Mengajarkan tentang mentauhidkan kepada Allah dalam hal ini orang tua yang berkerja sebagai sebagai petani mereka dalam segi keagamaan sangat minim dalam ilmu agama, di desa manarap baru ada majlis rutin setiap malam rabu dan jum'at dalam segi mengajarkan tentang ketauhidan kepada Allah, dari hasil wawancara MH mereka mengatakan:⁷

“Amun melajari anakku nih aku kada tapi mengarti jua melajari hal yang kaya itu paling biasanya amun anak kami handak guring biasanya dinyanyi akan lagu lailahaiillah, supaya inya mau guring tapi kaina inya tahu haja amun sudah sakulah kena guru agamanya pasti ae malajari hal yang kaya itu lawan anak kami jadi kami parcaya haja lawan guru agamanya tapi wayah-wayah kam kakanakan nih bisa ae batakun tetang tuhan tuh paling kami memadahi tuhan tuh iya yang manciptakan dunia nih ita tuh nak ae”. (Dalam mengajarkan hal itu kami tidak mengerti namun, sebelum anak kami tidur kami menyanyikan Laillahillah agar anak mau tidur. Nanti kalau sekolah guru agama tentunya akan mengajarkan hal tersebut dan kami percaya itu. Kadang-kadang anak kami bertanya tetang Tuhan dan kami hanya menjawab Tuhan itu adalah pencipta alam semesta)

Hasil wawancara dengan keluarga UP mereka mengatakan: *“Amun masalah melajari anak kami tetang hal katuhidan nih aku gin kada mangarti jua kayapa malajarinya kena inya bisa haja klo ah amun sudah sakulah balajar di sakulahan di lajari guru agamanya”*. (Mengajarkan tentang ketauhidan kami tidak mengerti bagaimana mengajarkannya nanti ketika mereka sekolah guru agama tentunya akan mengajarkan itu).⁸

Dalam hal ini dari kedua orangtua tidak begitu mengerti cara dalam mendidik anaknya dalam hal ketauhidan orang tua mengajarkan akan

⁷ Wawancara keluarga MH kamis 10 Januari 2019.

⁸ Wawancara keluarga UP kamis 10 Januari 2019

kalimat tauhid ketika hendak menidurkan anaknya orangtua lebih mempercayakan akan pendidikan akan mentauhidkan kepada Allah itu nanti kepada guru agamanya dan tidak terlalu mengajarkan tentang hal tersebut pada anak-anaknya.

2) Mengajarkan Salat

Orang tua yang bekerja sebagai petani dalam segi mengajarkan kepada anaknya tentang wudhu rukun salat dan salat 5 waktu dari hasil wawancara kepada keluarga MH mengatakan.:

” Melajari anak kami bawudhu biasanya kami melajari langsung lawan anak kami dengan cara mancontoh akan langsung lawan anak kaya ini nah cara berwudhu membasuhnya tiga kali- tiga kali nak ae dari muha sampai batis amun masalah melajari rukun sumbahyang tuh kada tapi mengarti inya ngaran gin kakanakan kalo biasanya imbah kami bawai kelanggar inya maumpati ay garakan urang sembahyang kayapa urang umpat jua inya”. (Mengajarkan tetang wudhu kami mencontohkan langsung caranya dengan membasuhnya tiga kali dari wajah sampai kaki. Mengajarkan tetang rukun salat anak tidak mengerti, kami mengajak anak ke musholla dan anak pun mengikuti gerakan salat). Sedangkan dari hasil wawancara dengan keluarga UP : *” Anak kami nih biasa katuju banar umpatan sembayang kelanggar lawan kakawanannya amun urang bawudhu umpat jua manuruti urang tapi sambil ae di padahi caranya membasuh tiga kali tiga kali jua amun urang sembahyang inya umpat jua sembahyang garakannya ngarannya kakanakan camuh ay tekana inya mau meumpati tekanaya badiam haja malihati urang”.* (Anak kami senang pergi ke musholla mengenai masalah berwudhu dia mengikuti orang dan di ajarkan cara membasuh tiga kai mengenai salat anak mengikuti orang salat).

Dalam hal mengajarkan akan cara wudhu, rukun salat dan salat orang tua mengajarkannya dengan mencontohkan langsung kepada anak dalam hal wudhu tentang cara berwudhu membasuhnya tiga kali mengenai rukun salat orangtua tidak mengajarkannya namun, orangtua mengajak anaknya untuk ikut melaksanakan salat berjamaah dan anak pun mengikuti

gerakan-gerakan salat seperti itulah mereka dalam mengajarkan kepada anaknya.

c. Akhlak Kepada Sesama

1) Akhlak Terhadap Orangtua

Tentang hal Mengajarkan akhlak terhadap orangtua baik disadari ataupun tidak disadari. Berdasarkan wawancara kepada keluarga MH mengatakan. *“Amun lawan orang tuha nih kami melajari anak supaya jangan bapandir nyaring pada kuitan lawan kada bulih wani lawan kuitan biasanya amun kakanakan nih kada dilajari inya bepandir gin nyaring pada kuitan wani pulang makanya di lajari ay suapaya kada kaya itu inya kainanya amun sudah ganal”*. (Kami mengajarkan kepada anak agar tidak berbicara lebih keras dari orangtua agar dan tidak berani melawan orangtua).⁹

Berdasarkan wawancara dengan keluarga UP mereka mengatakan ” *Bah anak kami nih urangnya amun ditagur tuh ngalih banar urangnya mucil bepandir nyaring paksa ay kami sariki amun inya nyaring pada kuitan bepandir supaya inya kada wani amun inya di tagur melawan lawan kuitan biasanya kami pukul pang supaya jara kada lagi wani tapi imbahnya tuh inya kada wani lagi kaya itu”*. (Anak kami ajarkan untuk tidak berbicara keras dari pada orangtua dan kami memarahinya bila

⁹ Wawancara keluarga MH Kamis 10 Januari 2019.

suaranya kelars dari orangtua dan kami tegur apabila anak berani dengan orang tua).¹⁰

Mengenai akhlak kepada orangtua hal-hal yang mendasar orangtua ajarkan berdasarkan wawancara adalah tentang cara berbicara dengan lemah lembut, tidak melawan dengan orangtua dengan berbagai macam cara ada orang tua yang menasehatinya dan ada juga orangtua yang menegur serta memarahi anaknya dalam mengajarkan akhlak kepada orangtua.

2) Akhlak Terhadap Teman Sebaya

Akhlak terhadap teman sebaya sangat penting diajarkan bagi anak agar anak tahu bagaimana tata cara berteman dengan baik kepada temannya. Dari hasil wawancara kepada keluarga MH mereka mengatakan. *“Kami nih amun anak handak kaluar rumah bekawanan anak dipasani dahulu supaya jangan bakalahi lawan kawan, jangan nakal, jangan jua culas lawan kawan amun ada makanan tuh nak ae babagi lah lawan kawan”*.(Ketika anak kami keluar rumah kami berpesan kepada anak agar tidak berkelahi, tidak nakal, tidak curang dan berbagi kepada teman bila ada makanan).¹¹

Sedangkan hasil wawancara dengan keluarga UP mereka mengatakan. *”Anak kami nih amun bakawanan tuh inya langsung haja kaluar rumah, urangnya ngalih di tagur amun bermainan lawan kawan bisa ngalih disuruh bulik, tapi amun dirumah dipadahi ae amun bekawan tuh baik-baik nak lah jangan bakalahi lawan kawan jua, kada bulih*

¹⁰ Wawancara keluarga UP Kamis 10 januari 2019.

¹¹ Wawancara keluarga MH kamis 10 Januari 2019.

meambil ampun kawan nak lah amun bemainan tuh besamaan lawan kawan". (Anak kami bila berteman dia langsung keluar rumah susah bila ditegur untuk pulang, tapi ketika anak dirumah kami nasehati untuk tidak berkelahi dan tidak mengambil punya teman).

Berdasarkan data di atas dalam mengajarkan akhlak terhadap teman sebaya dari kedua informan ini anak mereka diajarkan dan dinasehati agar tidak berkelahi dengan temannya, tidak nakal, tidak curang dan mengajarkan akan berbagi sesama teman yang mana hal ini membuat anak ketika bermain dengan temannya berteman dengan baik.

3) Akhlak Terhadap Tetangga

Mengajarkan tetang akhlak kepada tetangga berdasarkan wawancara kepada keluarga MH mengatakan. "*Amun kemarian biasa kami nih membawai anak kewadah tetangga, baisanya kami bepandiran ae lawan tatangga, amun ada yang garing kami datang menjjenguk tetangga.* (Kalau sore hari kami mengajak anak berkunjung kerumah tetangga dan kami bersosialisasi dengan tetangga serta menjenguk tetangga yang sakit).

Sedangkan hasil wawancara kepada UP dalam hal mengajarkan akhlak kepada tetangga: "*Amun lawan tetangga tuh nak ae baik-baik, amun kemarian biasanya kami bejalanan lawan anak membawai inya bejalanan betamuan lawan tetanga-tetangga*". (Apabila dengan tetangga itu harus baik ketika sore hari kami berkunjung kerumah tetangga dan mengajak anak).

Dalam mengajarkan akhlak kepada orangtua lebih mengajarkan untuk sering bersosialisasi kepada tetangga, menjenguk tetangga, bila ada

yang sakit dan berbuat baik kepada tetangga. Ini lah hal-hal yang biasa orang tua ajarkan kepada anaknya tentang akhlak kepada tetangga.

d. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1) Sabar

Mengajarkan tentang kesabaran pada anak dari hasil wawancara orang tua yang bekerja sebagai petani keluarga MH mengatakan. *"Amun anak nih sarik atau menagis biasanya kami langsung membawa bulik anak kami imbah tuh di mandiakan ay imbah mandi tuh inya kami diam akan sampai ranai kena inya ampih sorangan, amun sudah ranai hanyar biasanya kami pandiri lawan sambil dipadahi"*. (Bila anak marah atau menangis kami membawa anak kembali kerumah setelah itu kami mandikan akan kami dan kami diamkan anak samapai anak tenang, ketika anak sudah tenang baru kami ajak bicara dan nasehati).

Sedangkan hasil wawancara dari keluarga UP mereka mengatakan *" Ngarannya kakanakan nih amun kahandaknya kada dituruti inya bisa sarik tapi amun inya sarik tuh kami diam akan haja dulu amun pina memaksa biasanya kami sariki imbah tuh ranai am inya soranga tahu pada kuitan sarik jua"*. (Yang namanya anak-anak ingin segala keinginannya dipenuhi ketika anak marah kami mendiamkannya, ketika anak terus memaksa kami memarahinya sehingga anak diam).

Berdasarkan data diatas dalam hal mengajarkan tentang kesabaran orang tua ada yang cara memandikan anaknya dan memberikan sebuah pengertian kepada anaknya dan disisi lain ada orangtua yang mendiamkan anaknya dan ketika anak tambah marah orangtua yang malah memarahinya sehingga anaknya pun diam.

2) Syukur

Mengajarkan akan sebuah rasa syukur kepada anak, orangtua yang bekerja sebagai petani keluarga MH mengatakan. "*Kakanakan nih biasanya amun ditukar mainan sabuting handak 2 amun ditukarkan 2 handak 3 bisanya kami menukarkan mainan sabuting haja pang sambil dipadahi ae cukup haja sabuting gin kada habis nak ae di main akan*". (Anak dalam kehendanya selalu ingin lebih dan kami memberikan pengertian kepada anak untuk menggunakan apa yang orangtua belikan dengan baik).

Sedangkan hasil kepada keluarga UP mengatakan: "*Anakku nih biasanya amun nukar makanan tuh handak banyak tarus yang ada ja balum habis sudah handak yang lain. supaya inya basyukur tuh dipadahiae habisakan dulu yang itu nak ae amun sudah habis ayuha handak tambah lagi*". (Anak kami selalu ingin berlebihan dengan makanan tapi mengajarkan agar anak bersyukur dengan mengabdikan apa yang ada danagn memberikan pengertian dengan anak).

Dari data tersebut dalam mengajarkan akan rasa syukur kepada anak orang tua selalu memberi pengertian kepada anak mereka supaya mereka mau bersyukur dengan apa yang mereka miliki sekarang tanpa berlebih-lebihan dalam berkehendak.

3) Amanah

Berdasarkan hasil wawancara, dalam hal mengajarkan tentang amanah kepada anaknya orangtua yang bekerja sebagai petani keluarga MH mengatakan. *“Amun melajari tetang amanah nih bisanya kami melajarnya manyuruh anak menatarkan makanan lawan tetangga hakun aja pang inya disuruhi dan samapai haja makanannya”*. (Mengajarkan tentang amanah orangtua menyuruh anaknya untuk mengatakan makanan dengan tetangga dan anakpun mengatarakan apa yang amanatkan).

Sedangkan hasil wawancara kepada keluarga UP mengatakan. *“Anakku nih bisanya kami padahi amun tedapat ampun urang dijalan tuh nak ae amun lain ampun kita kada bulih diambil bulik akan lawan ampunnya kalu ae ada urang tacicir duit amun kita malihat bulik akan lawan ampunnya naklah”*. (Kami mengajarkan apabila anak mendapatkan barang yang bukan miliknya untuk mengembalikan kepada pemiliknya).

Orangtua dalam mengajarkan akan tentang amanah kepada anak ada yang memberikan sebuah kepercayaan kepada anak dengan

menyuruhnya dan memberikan nasehat akan mengembalikan kepada orang lain barang yang bukan miliknya.

4) jujur

Dalam mengajarkan tentang hal kejujuran orangtua dengan pekerjaan sebagai petani keluarga MH mengatakan. *“Kada bulih badusta nak ae, amun badusta kena ilatnya ditatak malikat”*. (Tidak boleh berbohong nak, kalau berbohong nanti lidahnya di potong malaikat). Sedangkan keluarga UP dalam mengajarkan kepada anak tentang kejujuran mereka mengatakan kepada anak mereka *“Tahu lah nak orang amun katuju badusta tuh naklah urang kada tapi katuju, badosa kena dimasukan malikat ke neraka jadi kada bulih di pandusta naklah”*. (Orang yang suka berbohong itu tidak disenangi, berdosa dan orang yang berdosa akan dimasukan kedalam neraka).

Dalam hal ini orangtua lebih cenderung mengarjakan kepada anaknya akan dampak buruk bagi seorang yang berbohong dan nasehat akan hal tersebut akan menjadi hal yang selalu diingat anak dan anak akan takut jika hendak berbohong kepada orangtuanya.

e. Metode Pembinaan Akhlak Anak

Tentang metode dalam mendidik anak ada berbagai macam cara orangtua dalam mengajarkan keluarga MH mengatakan.

“Anakku nih inya urangnya panurutan lawan gawian kuitan misalnya aku tulak ke langgar inya umpat jua, tapi amun pas bejalan tun anak nih dilajari ae amuan lawan ada makanan disuruh bebagi lawan

urang supaya kada jadi urang nang pamalar kainanya lawan membiasakan ba'salam amun masuk rumah. (Anakku dia mengikuti dengan pekerjaan orangtua misalnya: aku pergi ke musholla dia juga ikut, kami mengajarkan unruk berbagai tidak menjadi orang yang pelit dan membiasakan mengucapkan salam ketika masuk rumah).

Sedangkan keluarga UP mengatakan: *“amun anak aku nih katuju banar maumpati gawian uma nya amun mamanya kedapur bemasak umpat jua kena amun mamanya bebarasih rumah handak jua umpat mengenai biasanya kami mambiasakan anak kami nih basalaman tarus lawan urang nang tuha”*. (Anak kami senang mengikuti pekerjaan Ibunya memasak dia juga ikut ketika ibunya memberikan rumah dia juga ikut. Kami membiasakan anak kami bersalam dengan orang lain).

Dari data di atas mengenai metode yang digunakan orangtua dalam membina akhlak anaknya memberikan keteladan kepada anak, membiasakan anak untuk menjadi orang yang suka berbagi, membiasakan untuk bersalaman begitu juga dengan keluarga UP keladanan dan pembiasaan hal baik lah yang biasanya orang tua terapkan kepada anak.

2. Orangtua Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani

a. Model/Pola Pendidikan Akhlak Madrasatul Ula

Kehidupan dalam rumah tangga tidak terlepas dari peran orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya karena orangtua lah pendidikan pertama bagi anak yang mana anak akan meniru segala hal yang dilakukan orang tua dalam aktivitasnya perlu disadari tentu harus ada model/pola dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak yang mana hal itu akan menjadi karakter kepribadian bagi anak ketika mereka dewasa nantinya berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga AN mengatakan.

“Amun anak kami nih handak tulak bajalan kaluar rumah biasanya inya bepadah lawan kami misalnya handak kawarung tapi dipasani ae hati-hati bajalan jangan talalu parak sungai nak lah imbah balanja langsung ja bulik naklah, tapi amun inya bemaianan sore tuh umpat lawan kakanya bisanya kami manyuruh kakanya menjagai anak kami yang halus tuh”. (Anak kami ketika dia hendak keluar rumah biasanya dia selalu minta izin ketika anak hendak pergi kewarung kami berpesan agar berhati-hati di jalan jangan dekat sungai setelah belanja langsung balik ke rumah, tapi ketika dia bermain pada sore hari ada kakanya yang menjaganya ketika dia bermain).¹²

Sedangkan hasil wawancara dengan keluarga HK mereka mengatakan *“Kami nih nang ngaranya subuh sudah begawian anak tuh di tinggal ae dirumah sorangan, kakanya sakulahan inya dirumah ae sorangan paling jua anak kami nih bekawanan lawan kawanannya parak rumah, biasa haja inya amun di tingal dirumah sorangan paling dipasani ja amun bemaianan jangan parak sungai naklah”. (sejak pagi sudah bekerja anak ditinggal di rumah sendirian, kakaknya sekolah. Anak kami sendirian di rumah nanti dia akan berteman dengan teman dekat rumah, anak kami sudah bisa ditinggal dan kami hanya berpesan agar tidak bermain dekat sungai).¹³*

Dari data di atas orangtua bersikap demokratis dalam mendidik anaknya dalam hal memberikan kebebasan kepada anak dalam hal dia melakukan aktivitas keseharian, namun orangtua tetap memberikan pengawasan terhadap anaknya. Ada kepercayaan orangtua terhadap anak dengan kemandirian anak ketika anak di tinggal sendiri di rumah.

b. Akhlak Terhadap Allah

1) Mengajarkan tentang ketauhidan kepada Allah

Mengajarkan tentang ketauhidan kepada Allah adalah yang yang sangat penting diajarkan sedini mungkin kepada anak agar ketauhidan itu menjadi dasar yang kokoh tertanam pada hati anak akan Tuhan-Nya berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga AN mereka mengatakan.

¹² Wawancara keluarga AN Jum'at 11 Januari 2019.

¹³ Wawancara Keluarga HK Jum'at 11 Januari 2019.

“Kami gin kada mengarti jua kayapa malajari amun masalah tauhidan tuh kayaina inya sakulah haja tuh ada haja guru agamanya kena bisa melajari nang kaya itu”. (Kami tidak mengerti bagaimana mengajarkan tetang ketauhidan nanti dia sekolah guru agama nantinya yang akan mengajarkan hal itu). hasil wawancara kepada keluarga HK “Amun masalah lajari yang kaya itu kami nih kada mengarti kayapa melajarnya tapi anak kami nih katuju ma youtube tuh minjam hp kakanya nah biasanya kakanya memutarakan video upin ipin pang tapi kaya yang balajar mengaji, bisa jua kakanya mamutarakan caramah”. (Kami tidak mengerti bagaimana mengajarkannya anak kami senang membuka smartphone milik kakaknya dan membuka You’tube membuka video upin-ipin kadang belajar mengaji kadang kakaknya memutarakan ceramah).

Dalam hal ini orangtua tidak tahu akan cara memberikan pendidikan tentang ketauhidan kepada Allah ada orangtua yang lebih mempercayakan pendidikan itu nantinya ketika anak sekolah kepada guru agamanya tanpa menanamkan hal tersebut sedini mungkin. Disisi lain orangtua ada juga yang dibantu anaknya dalam memberikan pendidikan ketauhidan ini dengan memutarakan video-video islami kepada anaknya.

2) Mengajarkan Salat

Kebiasaan dari para orangtua yang bekerja sebagai buruh tani dalam pekerjaannya yang sangat melelahkan dalam melaksana kawajiban seperti salat mereka lebih banyak mengerjakannya di rumah. Berdasarkan

penyaksian langsung saya kepada keluarga AN pada saat salat zuhur orangtuanya mengantarkan anaknya kemushalla *da'watul khair* dan mengajarnya berwudhu sebelum salat tapi setelah itu orangtuanya menyuruh anaknya pergi ke musholla dan orangtuanya kembali kerumah hanya menyuruh anaknya pergi ke musholla *da'watul khair* dari hasil wawancara kepada keluarga AN mereka mengatakan. "*Kami nih hanyar datang dari pahumaan jadi uyuh awak jadi handak istirahat dulu hanyar kena sembahyang imbah guring*". (kami baru datang dari sawah masih lelah dan hendak istirahat sebentar setelah itu baru salat).

Hasil wawancara kepada keluarga HK. "*Amun melajari wudhu tuh bisanya kami melajari langsung lawan anak kami kayapa caranya, klo masalah rukun salat inya meumpati urang haja kena pas sumbayang, kada tapi mangarti kalo amun kakanakan nih dijelaskan rukun solat, tapi guru mengajinya melajari ae disakulahan rukun salat tuh, aku nih jarang pang ke langgar ngaran gawian dipahumaan uyuh lawan licak jadi rancak sembayang dirumah ay*". (mengajarkan wudhu kami mengajarkannya langsung bagaimana caranya, mengenai masalah rukun salat anak hanya mengikuti ketika orang salat nanti guru mengajinya diajarkan tentang rukun salat, aku jarang pergi ke Musholla kerana pekerjaan yang melelahkan di sawah dan mengajarkan salat dirumah).

Mengajarkan akan tata cara wudhu orang tua lebih mencontohkan dan mengajarkan langsung kepada anak tentang cara berwudhu dan mengenai rukun salat orang tua tidak begitu mengajarkannya untuk melaksanakn salat anak mengikuti gerakan orangtuanya ketika dirumah dan orang lain ketika ikut salat berjamaah di musholla *da'watul khair* dan dari hasil observasi memang anak-anak rajin kemusholla ketika waktu zuhur dan ashar untuk salat berjamaah.

c. Akhlak Terhadap Sesama

1) Akhlak Terhadap Orangtua

Dalam hal mengajarkan akhlak terhadap orangtua berdasarkan wawancara kepada keluarga AN mereka mengatakan.

”Anak kami nih kami lajari lawan kuitan tuh bepandir kada boleh nyaring, lawan jua jangan wani lawan kuitan”. (Kami mengajarkan kepada anak kami untuk tidak bicara keras kepada orangtua dan tidak melawan orang tua). Hasil wawancara kepada keluarga MK mengatakan: *“nang kami lajari lawan anak nih yang pertama, bepandir jangan nyaring pada kuitan, amuan kuitan menagur tuh jangan melawan nah itu pang yang kami lajari lawan anak kami nih”*. (yang kami ajarkan kepada anak agar tidak berbicara lebih keras dari orangtuanya dan ketika orang tua menegur tidak melawan orang tua).

Dari segi pengajaran akhlak kepada orangtua mengajarkan akan sopan santun ketika berbicara kepada orangtua dan mengajarkan untuk tidak melawan orangtua ketika orangtua menegur.

2) Akhlak Terhadap Teman Sebaya

Anak tentunya memiliki teman sebaya dalam pergaulan dan tumbuh kembangnya dalam hal pertemanan anak tentunya akan terpengaruh dengan pergaulannya dari hasil observasi untuk pertemanan anak-anak sangat jarang ada dari mereka yang berkelahi malah yang terlihat adalah anak-anak dalam hal bermain sangat akrab bahkan ketika temannya punya makanan yang lebih anak-anak mau berbagi dengan dan meminjamkan barang dengan temannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga AN. *“Amun anak handak bermain lawan kawannya tuh dipasani jangan bakalahi amun bekawanan tuh amun ada bisi makanan dibagi nak lah,*

jadi anak nih mangarti pas bakawanan lawan kawannya. (Anak ketika dia ingin bermain kami selalu nasehati, agar jangan berkelahi, berbagi kepada teman dan anakpun mengerti ketika berteman).

Hasil wawancara kepada keluarga HK mereka mengatakan *“biasanya sebelum kami tulak begawian tuh anak kami sangui duit gasan inya belanja, tapi sebelum tulak tuh anak kami padahi amun bekawanan tuh jangan bakalahi nak ae, jangan culas, amun ada makanan bari kawan”*. (Sebelum kami bekerja kami memberi uang kepada anak kami memberikan uang untuk anak berbelanja, dan kami berpesan agar anak tidak berkelahi, tidak curang, dan saling berbagi dengan teman).

Mengajarkan akan akhlak kepada teman sebaya orangtua lebih banyak memberikan nasehat kepada anaknya yang mana nasehat itu memang benar-benar anak lakukan dengan baik anak mengerti ketika mereka dinasehati dengan baik dan lemah lembut. Membuat anak paham dan menerapkan apa yang sudah menjadi pesan orangtuanya agar baik-baik dalam berteman.

3) Akhlak Terhadap Tetangga

Mengajarkan akhlak kepada tetangga sangatlah juga penting yang mana tetangga adalah orang yang berdekatan rumahnya dengan rumah kita perlu adaya hal-hal yang mendasar untuk menjalin hubungan baik dengan tetangga berdasarkan wawancara kepada keluarga AN.

“kami nih biasanya amun kamarian tuh membawai kekanakan bejalanan wadah tetangga, membiasakan inya besalaman lawan tetangga lawan jua supaya inya patuh lawan tetangga”. (Biasanya kani mengajak anak mengunjungi rumah tetangga, membisakan anak untuk bersalam dengan tetangga agar anak akrab dengan tetangga).

Hasil wawancara kepada keluarga HK *“anak aku nih katuju banar umpat aku amun tulak-tulak tuh amun wadah tetangga mehadiri sauranan, tiap sebelum bulik tuh bisanya aku suruh inya basalaman lawan tetangga supaya tebiasa”*. (Anak kami senang sekali ikut pergi ke tempat tetangga mehadiri undangan, sebelum pulang bisanya kami suruh anak untuk bersalaman agar terbiasa).

Hal-hal yang mendasar orangtua ajarkan kepada anaknya diantaranya untuk membiasakan berkunjung kepada tetangga, membiasakan bersalaman dan menunaikan hajat tetangga.

d. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1) Sabar

Mengajarkan tentang kesabaran kepada anak sangat penting diajarkan sedini mungkin anak dengan karakternya cenderung punya emosional yang tinggi perlu akan mengajarkan kesabaran. Berdasarkan wawancara pada kepada keluarga AN mengatakan.

“Anak kami nih amun inya lagi sarik lawan menagis biasanya langsung kami mandi akan lawan guring, supaya inya ranai kena pas inya

bagun hanyar ae di takuni kenapa jadi menagis". (Anak kami ketika marah kami langsung memandikannya dan menidurkannya, agar anak diam ketika dia bangun baru ditanyakan kenapa jadi menagis. Sedangkan hasil dari wawancara kepada keluarga HK mereka mengatakan "*biasanya anak kami nih hanyar datang bulik begawai sudah betagih macam-macam, tapi kami padahi ae sabar dulu nak lah abah hanyar datang kena kita tulakan kewarung*". (Anak kami baru kami datang dari sawah ingin macam-macam, tapi kami menasehatinya untuk bersabar dulu setelah ini baru kita pergi ke warung).

Mengenai mendidik akhlak anak tentang kesabaran orangtua mengajarkan dengan cara memandikan anaknya dan menenangkannya dan menanyakan apa hal yang membuatnya tadi marah dan yang lain orangtua mengajarkannya dengan ucapan untuk bersabar kepada anak dan memberikan pengertian kepada anak.

2) Syukur

Orang tua dalam mengajarkan arti syukur kepada anaknya berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga AN mengatakan. "*Anak kami nih paling katuju sudah yang ngarannya menukar mainan tuh maka amun menukar kada mau sebuting biasanya amun kaya itu inya kami sariki tapi sambil dipadahi sabuting gin cukup nak ae*". (Anak kami paling senang dengan yang namanya membeli mainan dan ingin selalu lebih ketika membeli kami memarahinya tapi sambil menasehatinya).

berdasarkan wawancara kepada keluarga HK mengatakan “*biasanya tiap hari kami membarii duit lawan masing-masing anak kami alhamdulillah pang kakanakan kada merasa kurang lawan duit yang kami bari setiap hari*”. (Setiap hari kami memberikan uang untuk belaja anak dan anak selalu merasa cukup dengan apa yang kami berikan).

Cara dalam orang ua mengajarkan akan rasa syukur ada yang memarahi tapi dengan menasehati dan ada juga orangtua yang mengajarkannya dengan pemberian uang masing-masing kepada anak dan anak pun menggunakannya dengan baik.

3) Amanah

Amanah tentunya harus menjadi kepribadian, mengajarkan akan hal tersebut orangtua dengan berbagai macam cara. Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga AN mengatakan. “*Melajari tentang amanah kami gin kada mengarti jua, tapi anakku ku suruh meantar akan makanan bisanya hakun haja pank di suruh lawan inya menyampai akan haja apa yang disuruh antar*”.(Mengajarkan kami tidak mengerti, kami menyuruh anak untuk mrenkantarkan makan dan anak mau untuk disuruh orang ua dan menyampaikan apa yang kami suruh itu). Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga HK mereka mengatakan “*Kami suruh membulik akan barang ampun tetangga yang ada dirumah kami, mau haja inya disuruh menatar akan ke rumah tetangga apa yang kami suruh*

itu". (kami menyuruh anak mengembalikan barang milik tetangga yang ada di rumah dan anak mengatarkan barang tersebut).

Orangtua dalam mengajarkan tentang amanah kepada anaknya dengan menyuruh anaknya untuk mengembalikan atau mengantarkan sesuatu barang kepada tetangga atau orang lain.

4) Jujur

Mengajarkan tentang kejujuran terhadap orangtua sekarang memang menyadari bahwa kejujuran memang sangat penting, berdasarkan wawancara kepada keluarga AN mengatakan. "*Amun anak bedusta kami padahi ay lawan anak kami kada bulih badusta tuh nak ae jangan lagi handak bedusta naklah*". (Kami nasehati tidak boleh berdusta dan jangan hendak berdusta).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga HK mengatakan "*Amun anak bedusta tuh bisanya kami sariki inya supaya kada lagi bedusta tapi ngarannya kekanakan kena napa-napakah bedusta pulang tapi sambil dipadahi ae*". (Bila anak berdusta kami marahi agar tidak lagi berdusta, tapi yang namanya anak-anak bisa kembali berdusta).

Berdasarkan data diatas mengenai cara orangtua dalam mengajarkan kejujuran kepada anak memberikan nasehat dan teguran kepada anaknya.

e. Metode Pembinaan Akhlak Anak

Berdasarkan hasil keluarga AN lebih mencontohkan hal-hal yang baik kepada adanya misalnya mengajarkan besalaman, bersosialisasi baik. Hasil wawancara keluarga AN mengatakan. *“Paling anak kami nih biasanya membiasakan inya supaya babarian lawan kawananya lawan jua biasanya kami membiasakan inya besalaman lawan urang-urang”*. (Kami membiasakan anak untuk saling berbagi dengan temannya dan mebiasakan bersalaman dengan orang lain). sedangkan hasil wawancara dengan keluarga HK meraka mengatakan *”paling amun sehari-hari nih kami melajari inya bangun subuh kada melandau, imbah tuh begawian ay, lwan jua biasanaya kami amun dirumah tuh membiasakan lawan anak misalnya makan pakai tangan kanan, jangan minum badiri itu sambi dipadahi jua pang lawan inya jadi inya mangarti”*.(sehari-hari kami mengajarkan untuk bangun subuh tidak terlambat, setelah itu bekerja, kami membisakan anak makan dengan tangan kanan, tidak minum sambil berdiri sambil dinasehati dan anakpun mengerti).

Berdasarkan hasil wawancara ini orangtua dalam penggunaan metode membina akhlak cenderung kepada keteladanan dan pembiasaan hal-hal yang baik kepada anak yang mana hal ini akan menjadikan anak mengikuti apa yang orangtuanya lakukan dalam keseharian.

3. Orangtua Yang Bekerja Sebagai PNS/Guru

a. Model/Pola Pendidikan Akhlak Madrasatul Ula

Orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya dan mengetahui segala hal yang ada pada diri anak bahkan ciri secara khusus pun orangtua mengetahuinya, orangtua merupakan pendidikan pertama bagi anaknya tentunya setiap orang yang berkeluarga memiliki model/pola dalam mendidik akhlak anaknya berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada keluarga AD mereka mengatakan.

”Kami melajari anak kami ni secara demokratis aja, artinya bila anak handak bemainan kami berikan kebebasan tapi kami padahi lawan anak pada ingati waktu naklah amun bemaianan tuh, namun, kami tetap mengawasinya, amun anak pina ada melakukan kesalahan ya kami tagur dipadahi kayapa yang baik dan seharusnya”. (kami mengajarkan secara demokratis, ketika anak ingin bermain kami memberikan kebebasan dan berpesan kepada anak ketika berbmmain ingat akan waktu, namun kami tetap mengawasinya kalau anak melakukan kesalahan kami menegurnya dan memberakan pengertian bagaimana yang seharusnya).

Dari data diatas dalam hal model/pola pendidikan *madrastul ula* orangtua dalam mendidik anaknya berpola demokratis memberikan kebebasan dan memberikan batasan kepada anak dalam hal waktu ketika anak melakukan kesalahan maka orangtuanya akan menegur anaknya dan memberikan arah bagaimana seharusnya yang anak lakukan.

b. Akhlak Terhadap Allah

1) Mengajarkan Tentang Ketauhidan Kepada Allah

Berdasarkan observasi langsung terhadap keluarga AD orangtuanya memang sering mengajak anaknya ikut ketika ada majlis *Mahabbah* atau ceramah agama di kampung selain itu orang tuanya bekerja sebagai guru agama di kampung sebelah yang mana tentu tahu bagaimana cara mendidik anak akan ketauhidan kepada Allah. Orangtua yang bekerja

sebagai PNS/Guru, dalam hal ini para orangtua mereka mengajarkan hal tersebut, sedini mungkin yang mana inilah hal yang mendasar yang menjadi pondasi dalam hal keimanan nantinya untuk mereka. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal mereka mengatakan.

“Biasanya anak kami nih bisa bertakun dimana Allah jadi kami lajari ae dengan bahasa yang supaya inya mengerti, cara melajari tentang ketauhidan kepada anak mengajarkan melalui ucapan-ucapan untuk menyakini akan Allah, menasehati anak tentang ketauhidan dengan hal-hal yang mudah di pahami dan membawanya sering ke majlis-majlis ta’lim supaya inya mendengar ceramah-ceramah tentang agama”. (biasanya anak kami bisa bertanya dimana Allah kami mengajarkan dengan bahasa yang dia mengerti, cara mengajarkan tentang ketauhidan melalui ucapan-ucapan untuk meyakini akan Allah, menasehati anak tentang ketauhidan dengan hal-hal sederhana yang mudah dipahami dan membawa sering ke majlis-majlis ta’lim).

Dari data di atas keluarga AD mengajarkan tentang ketauhidan kepada anak melalui ucapan-ucapan serta bahasa yang mudah dipahami dan sering membawa anak untuk ikut mendengarkan ceramah agama di majlis-majlis ta’lim.

2) Mengajarakan Tetang Salat

Berdasarkan hasil observasi untuk mengajarkan tentang akan pentingnya salat dalam hal ini orangtua memberikan contoh langsung kepada anaknya ketika melaksanakan salat dirumah dan mengajaknya untuk menjadi makmun mengikuti kami untuk salat. Dalam cara berwudhu anak dari keluarga AD sudah sangat baik sesuai dengan tata cara aturan dan tertib dalam berwudu. Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga AD mereka mengatakan.

“Masalah hal mengajarkan cara berwudu kami pertama-tama mengajarkan bacaan dan niat wudhu imbah tuh mencontoh akan caranya, untuk masalah mengajarkan rukun kami menyuruh anak kami menghapalnya dan mempraktekannya didepan kami, mengenai mengajarkan akan pentingnya sholat kami langsung mencontohkannya kepada anak dan sering mengajak anak mengikuti sholat berjamaah di masjid nurul qomariah dan musholla da’watul khair”. (Masalah hal mengajarkan cara berwudu kami pertama-tama mengajarkan bacaan dan niat wudhu setelah itu mencontoh akan caranya, untuk masalah mengajarkan rukun kami menyuruh anak kami menghapalnya dan mempraktekannya didepan kami, mengenai mengajarkan akan pentingnya sholat kami langsung mencontohkannya kepada anak dan sering mengajak anak mengikuti sholat berjamaah di masjid *nurul qomariah* dan musholla *da’watul khair*)

Dari data diatas cara orangtua mengajarkanya melalui niat dan mencontohkan langsung kepada anak akan cara wudhu, mengenai rukun salat orang tua menyuruh anaknya untuk menghapal dan anak disuruh untuk mempraktekkan kepada orangtuanya dan orangtua mengajak anak untuk melaksanakan salat.

c. Akhlak Terhadap Sesama

1) Akhlak Terhadap Orangtua

Berdasarkan hasil observasi terhadap keluarga AD sikap anak kepada orang tuanya sangat baik ketika orangtuanya memanggilnya anak langsung merespon dengan baik dan bahkan langsung mendatangi orangtuanya. Pada ketika orangtua menyuruhnya untuk bersiap-siap untuk mandi sementara orangtua menyiapkan makanan dan pakaian untuk anaknya. Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga AD mereka mengatakan. *“Yang kami lajari lawan anak kami masalah bepandir supaya jangan nyaring pada kuitan, imbah tuh dipadahi ay jangan wani lawan kuitan, amun kuitan mengiaiu tuh langsung didatangi amun kada*

didatangi disahuti". (Yang kami ajarkan kepada anak kami tentang berbicara untuk tidak keras, kami nasehati untuk tidak melawan orangtua, bila orangtua memanggil langsung datang). Dari data diatas dalam mengajarkan akhlak kepada orangtua adalah tentang untuk lemah lembut dalam berbicara, tidak melawan dengan orangtua, dan bersegera mendatangi orangtua ketika orangtua memanggil.

2) Akhlak Terhadap Teman Sebaya

Berdasarkan hasil observasi, dalam hal pergaulan anak ini sangat baik dengan temannya bila orangtuanya membawa makanan anak kami selalu mengatakan apakah orang-orang terdekatnya juga dibelikan makanan itu berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga AD mereka mengatakan *"Kami tuh yang kami lajari lawan anak nih jangan pemalar lawan kawan, ada bisi makanan barii kawan naklah, jangan berkelahi, kada boleh handak manang surangan nak lah"*.(Kami mengajarkan anak untuk tidak pelit, saling berbagi dengan teman, jangan berkelahi, tidak ingin menang sendiri). Dari data tersebut keluarga AD mengajarkan untuk saling berbagi, jangan berkelahi, tidak menang sendiri hal itulah yang orangtua ajarkan kepada anak mengenai akhlak kepada teman sebaya.

3) Akhlak Terhadap Tetangga

Mengajarkan tentang akhlak kepada tetangga, berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga AD mengatakan. *"Yang kami lajari lawan anak kami nih amun masalah akhlak lawan tetangga tuh paling masalah*

ma'elangi tetangga amun ada yang garing lawan jua ramah-tamah lawan tetangga". (Yang kami ajarkan anak kami tentang akhlak dengan tetangga adalah saling berkunjung bila ada tetangga yang sakit di jenguk dan ramah tamah dengan tetangga). Dari hasil data wawancara yang orangtua ajarkan kepada anak tentang akhlak kepada tetangga diantaranya saling berkunjung dan ramah terhadap tetangga.

d. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1) Sabar

Kecendrungan pada anak adalah memiliki emosi yang tidak stabil bagi orang tua tentunya punya cara untuk membuat anak menjadi sabar dan tidak mudah emosi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada keluarga AD mereka mengatakan "*Namanya kekanakan nih amun inya lagi sarik jangan di karasi dilamahi ja dulu, amunnya kita karasi inya malahan kasar jua, amun inya lagi emosi di diamkan dulu kena hanyar di padahi dengan kasih sayang dan lemah lembut kena inya mengarti ae ampih am sarik*". (Yang namanya Anak-anak bila marah kita lemah lembut dengan dia, bila kita kasar dengan anak anak anak tambah marah, kalau marah didiamkan dan dinasehati dengan lemah lembut nanti ank akan mengerti). Dalam mengajarkan kesabaran kepada anaka orangtua bersikap bijak kepada anak dengan mengalah kepada anak dan mendiamkan anak setelah anak diam orang tua memberikan nasehat dengan lemah lembut serta memberikan kasih sayang kepada anak.

2) Syukur

Mengajarkan syukur kepada anak yang tentunya ada hal-hal mendasar bagi orangtua dalam mengajarkan akan anaknya cara bersyukur berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga AD mereka mengatakan. *“Biasanya anak nih kami lajari amun kami menukarkan makanan atau di barii orang apakah supaya bertimakasih lawan urang yang membari, nak amun dapat makanan atau maianan dari mama atau orang bapadah lah makasih”*. (Biasanya anak kami ajarkan bila membelikan makanan untuk berbagi dengan orang lain, bila mendapat makanan dari orang lain berterimakasih, bila dapat makanan drai orang atau ibu biasakan berterimakasih). Dari data hasil wawancara, mengenai mengajarkan anak akan syukur orangtua mengucapkan terimakasih kepada orang lain, saling berbagi.

3) Amanah

Mengajarkan tentang sikap amanah kepada anak orang tua mengajarkannya dengan bermacam-macam cara berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga AD mereka mengatakan. *“biasanya anak kami nih kami tukarkan maianan kami padahi ae supaya menjaga baik-baik mainannya jangan di timbay dan jangan jua jangan dihancur naklah”*. (Biasanya anak kami belikan maianan kami berpesan kepada anak untuk menjaga mainannya baik-baik dan tidak merusaknya). Dari data wawancara orang tua mengajarkan mengenai sikap amanah kepada

anaknyanya dengan cara memberikan sebuah amanah agar anak menjaga barang kepunyaan miliknya.

4) Jujur

Berdasarkan observasi ketika bermain kelereng anak jujur dalam hal bermain tidak curang ketika bermain berdasarkan hasil observasi kepada keluarga AD mereka mengatakan.

“Inya nih kada bisa bedusta soalnya inya amun ada apa-apa bepadah tarus lawan kami, misalnya inya tahu kawannya bedusta inya bekisah dari situ kami memadahi lawan anak kami jangan menuruti kawan nak ae, kita tuh kada boleh bedusta harus jujur tarus nak lah, orang katuju bedusta tuh kada dikatujui orang nak ae”. (Anak kami kidak pernah berbohong, anak selalu memberitahu apa yang dia lakukan, misalnya teman temannya berdusta anak kami selalu bercerita dengan orangtua, dari hal itulah kami menasehati anak untuk tidak mengikuti temannya yang berbohong, kita tidak boleh berbohong, harus selalu jujur, orang yang senang berbohong tidak disenangi orang lain).

Dari data diatas anak dari keluarga AD adalah anak yang jujur ketika bermain, orangtua dalam mengajarkan akan sikap kejujuran kepada anaknya anak tidak pernah berbohong sama sekali karena anak selalu bercerita kepada orangtuanya tentang segala hal yang dihadapinya orang tua pun memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak berbohong dan dalam berkata selalu jujur.

e. Metode Pembinaan Akhlak Anak

Metode yang orangtua gunakan dalam membina akhlak anak tentunya bervariasi, berdasarkan wawancara kepada keluarga AD mereka

mengatakan. *“Kadang-kadang klo malam nih kami bisa ae mengisahkan cerita nabi-nabi, orang soleh, tapi biasanya kami membiasakan anak disiplin bangun subuh, bersalaman setiap pagi dan hal-hal macam- macam ae lagi yang baik baik tuh, mencontohkan anak untuk mengerjakan salat tepat waktu”*. (kadang-kadang waktu malam hari kami menceritakan kisah tentang nabi-nabi, orang soleh, kami membiasakan disiplin bangun pagi, bersalaman setiap pagi dan hal-hal yang baik lainnya, mencontohkan mengerjakan salat tepat waktu). Dari data diatas orangtua dalam metode pembinaan akhlak anak mengunakan metode cerita, pembiasaan dan keteladanan kepada anak yang aman anak mengikuti hal yang kami lakukan.

4. Orangtua Yang Bekerja Sebagai Peternak

a. Model/Pola Pendidikan Akhlak Madrasatul Ula

Akhlak adalah hal yang tentunya akan menjadi kepribadian yang mendasar bagi anak dalam mendidik anak tentu ada model/pola dalam memberikan pendidikan itu berdasarkan hasil dalam keseharian anak sering bermain dengan ketika waktu sore dan azan magrib berkumandang anak kembali pulang kembali kerumah untuk mandi dan pergi ke musholla da'watul Khair mengikuti orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga TF mereka mengatakan. *“anak kami nih misalnya inya handak tulak bemaian lawan kawananya inya bepadah biasanya dan kami bariakan ae bekawanan, tapi kami padahi amun bemainan hati-hati jangan parak sungai amun ada kendaran kepinggir nak lah, tapi kami tetap mengawasi anak*

kami". (Anak kami ketika dia ingin pergi bermain dengan temannya dia selalu memberi tahu kami dan kami pun mengizinkan anak untuk bermain tapi, anak kami berpesan kepada anak untuk hati-hati ketika bermain jangan dekat dengan sungai bila ada motor lewat kesamping jalan tapi, kami tetap mengawasinya). Dari data diatas, orangtua dalam hal ini memberikan kebebasan kepada anak namun, anak tetap dalam pengawasan orangtua dari hal tersebut mempunyai pola demokratis dalam mendidik anaknya .¹⁴

b. Akhlak Terhadap Allah

1) Mengajarkan Tentang Keuhidan kepada Allah

Berdasarkan wawancara kepada keluarga TF mereka mengatakan *"Kalau kami nih melajari paling kaya tulisan-tulisan ini bacaannya Allah, Ini bacaraannya Muhammad amun masalah betakun masalah Allah tuh ada jua, Allah itu jarnya apa, kami jawab ay Allah itu yang meolah dunia ini pang"*. (kami mengajarkan dengan tulisan-tulisan ini dibaca Allah, Ini dibaca Muhammad bila mengenai bertanya tentang Allah memang ada, Allah itu apa kata anak, kami jawab Allah itu yang menciptakan dunia ini), Orang tua dalam hal ini mengajarkan melalui ucapan-ucapan sederhana kepada anaknya yang mana anak sering bertanya kepada orangtua tentang apa yang dilihatnya dan orang tua mengenalkan kalimat-kalimat tauhid kepada anak dengan menunjukan kalimat tauhid yang ada didinding rumah dan anak pun mengikuti ucapan orangtua.

2) Mengajarkan Salat

¹⁴ Hasil Wawancara dan observasi keluarga TF Selasa 15 Januari 2019.

Berdasarkan hasil observasi anak dari keluarga TF sering pergi ke musholla da'watul khair untuk mengikuti salat berjamaah, dari cara berwudhunya yang saya saksikan anak ni sudah tau akan cara bagaimana berwudu dengan baik dalam melaksanakan salat berjamaah dia mengikuti dari takbir hingga selesai salam. Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga TF mereka mengatakan “ *anak nih kami biasakan mulai halus sudah umpat kelanggar amun masalah wudhu kami lajari ae lawan inya langsung lawan jua kami mencontohkan lawan inya kayapacara wudhu yang bujur, amun masalah cara sembayang tuh inya meumpati urang ay di langgar tuh pas sembayangan.* (Anak kami biasakan dari kecil ikut ke musholla mengenai berwudhu kami mengajarkan langsung dengan mencontohkan bagaimana cara wudhu yang benar, tentang salat anak mengikuti orang lain ketika salat). Dari data hasil wawancara dan observasi mengenai cara berwudhnya anak sudah melaksanakan dengan baik, karena orangtua mengajarkannya, orangtua juga mencontohkan langsung kepada anak dan mengajaknya melaksanakan salat berjamaah ke *musholla da'watul khair.*

c. Akhlak Terhadap Sesama

1) Akhlak Terhadap Orangtua

Cara orang tua dalam mendidik anaknya tentang akhlak terhadap orang tua berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga “*kami melajari inya nih beopandir jangan nyaring pada kuitan, jangan wani lawan kuitan lawan jua amun di tagur tuh jangan kada measi*”. (kami mengajarkan

kepada anak untuk berbicara tidak keras dari orangtua, jangan berani dengan orang tua dan menurut dengan orangtua). Dari data hasil wawancara hal-hal yang orangtua mengajarkan kepada anaknya diantaranya tidak bersuara keras, tidak boleh berani dengan orangtua dan menurut ketika orangtua memberikan teguran.

2) Akhlak Terhadap Teman Sebaya

Anak adalah orang yang senang bermain tentunya ketika dia bermain akan berinteraksi dengan teman-temannya berdasarkan hasil observasi anak dari keluarga TF termasuk anak yang baik saya menyaksikan langsung anak ini tidak pernah berkelahi dengan temannya dalam hal bermain pun anak ini termasuk anak yang jujur dalam berbicara kepada temannya pun sikapnya senang berbagi. Berdasarkan hasil wawancara *"anak kami nih amun handk bemainan biasanya inya bepadah lawan kami, kami pasani ae iya amun bemainan tuh jangan bekelahi, jangan nakal, jangan culas lawan kawan dan amun sudah jamnya bulik, bulik nak lah"*. (Kami ketika anak ingin bermain dia selalu minta izin dengan kami, kami berpesan kepada anak ketika bermain jangan berkelahi, jangan nakal, jangan curang dan pulang waktu saatnya pulang).

Dari data diatas anak adalah orang yang jujur dalam berkawan mempunyai sikap senang berbagi orangtua selalu berpesan kepada

anaknya ketika anak ingin bermain untuk tidak berkelahi, tidak nakal, tidak curang dan mengingat waktu ketika sudah waktunya untuk pulang.

3) Akhlak Terhadap Tetangga

Orang yang terdekat selain keluarga adalah tetangga dalam hal bertetangga tentunya ada akhlak berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga TF mereka mengatakan *“amun lawan tetangga nih kami biasakan anak kami nih supaya ramah lawan tetangga, berbuat baik misalnya saling merawa, bertakun kabar, membawa anak ke wadiah tetangga, samuaan tuh kami contoh akan langsung lawan anak kami”*. (Dengan tetangga anak kami biasakan untuk ramah dengan tetangga, berbuat baik misalnya saling menegur sapa, bertanya kabar, saling berkunjung, semua kami contohkan langsung kepada anak). Dalam hal membiasakan anak untuk bersikap ramah dengan tetangga, saling menanyakan kabar, saling berkunjung ke rumah tetangga.

d. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1) Sabar

Anak tentunya adalah orang yang kadang ingin segala sesuatunya dikabulkan dengan cepat kadang anak mendesak orangtuanya untuk membelikan sesuatu baik itu mainan atau makanan yang mana jika hal itu tidak dikabulkan anak akan marah dan menagis. Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga TF mengatakan. *“Amun anakku nih sarik atau menangis biasanya kami diam akan ae dulu kena inya ampih soaringan ae,*

tapi amun kada ampih di bisai ay bagamatan sambil disayang-sayangi sambil di padahi jadi orang panyarikan tuh kada baik nak ae ampih-ampih dah menagisnya” . (bila anak marah atau menangis biasanya kami mendingkan anak sehingga anak berhenti tapi, bila anak terus menangis kami berikan pengertian dengan kasih sayang dengan menasehati anak menjadi orang yang pemaarah itu tidak baik berhenti sudah menagisnya),

Dari hasil wawancara di atas, ketika anak marah maka orangtua diam saja sampai anaknya diam, dan memberikan kasih sayang kepada anak. setelah itu lalu mereka menasehati anak mereka sehingga anak mengerti dan berhenti menangis.

2) Syukur

Mengajarkan tentang sebuah arti syukur kepada anak orangtua, berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga TF mengatakan *”Misalnya kami manukarkan mainan tuh sebuting haja, inya handak dua tapi tetap kami tukar akan sebuting, sambil dipadahi sabuting haja dulu nak ae cukup ae, syukuri aja yang ada dulu.* (Misalnya kami membelikan mainan satu , anak ingin dua tapi tetap kami belikan satu, sambil menasehati anak cukup satu dulu nak, syukuri dengan apa yang dimiliki). Dalam hal ini orangtua memberikan pengertian kepada anaknya agar bersyukur atas apa yang telah orangtuanya berikan kepada anak.

3) Amanah

Dalam mengajarkan tentang amanah kepada anak berdasarkan observasi dan saya menyaksikan langsung dalam hal bermain dia selalu menjauhi sungai dan ketika berjalan dan melihat motor dia berdiam dulu sampai motor itu lewat berdasarkan wawancara kepada keluarga TF *“kami tuh amun anak keluar rumah memasani lawan inya bila bemainan jangan parak sungai dan amun ada motor lewat kapinggir badiam dulu”*. (Kami bila anak keluar rumah berpesan kepada anak bila bermain jangan dekat dengan sungai dan bila ada motor lewat kesamping jalan untuk berdiam). Mengenai tentang sikap amanah orangtua selalu berpesan kepada anak untuk berhati-hati ketika keluar rumah dan anak pun menuruti hal tersebut dengan tidak bermain dekat dengan sungai dan berdiam dan kesamping jalan ketika ada motor lewat.

4) Jujur

Jujur adalah hal yang sangat tentunya harus memiliki sifat seperti ini yang mana hal ini menjadi modal dasar bagi kami sebagai seorang dalam hal mengajarkan tentang kejujuran kepada anak, berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga TF. *“Kami melajari anak supaya kada bedusta tuh kami memadahi lawan anak kami nih amun bepandir tuh nak ae kada bulih bedusta naklah, amun bedusta tuh orang kada katuju bila kita badusta tuh nak ae, jadi amun bepandir lawan urang tuh bujur-bujur haja nak lah”*. (Kami mengajarkan kepada anak untuk tidak berbohong, bila berbicara nak tidak boleh berbohong dan bila berbicara harus benar). Dalam hal mengajarkan akan sikap jujur orangtua mengajarkan dengan mengajak anak

berbicara dan memberikan nasehat kepada anak untuk tidak berbohong dan memberitahukan akan dampak bagi orang yang berbohong.

e. Metode Pembinaan Akhlak Anak

Pembinaan akhlak kepada anak tentunya ada metode dalam mengajarkan hal tersebut kepada anak baik itu disadari ataupun tidak disadari dan berdasarkan hasil wawancara. *“Yang namanya kakanakan nih biasanya meumpati apa yang kuitan gawi misalnya abahnya sembayang inya umpat jua, membiasakan lawan anak tuh amun masuk rumah harus basalam”*. (Yang namanya anak-anak biasanya mengikuti yang orangtua kerjakan misalnya orang tua shalat dia ikut, membiasakan dengan anak bila masuk rumah harus mengucapkan salam). Dalam hal ini orangtua mencontohkan dan membiasakan hal-hal yang baik seperti mengerjakan kewajiban salat, mengucapkan salam kepada anak mereka.

5. Orangtua Yang Bekerja Sebagai Pedangang

a. Model/Pola Pendidikan Akhlak Madrasatul Ula

Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan bagi anaknya yang mana anak sangat dekat dan sangat ketergantungan dengan orangtuanya berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga IR. *“Amun inya handak bemaianan kaluar rumah amun parak sini haja kami bariakan ae, tapi amun jauh kada kami bari akan itu gin sambil di lihat-liat ae anak, kalo bemainan pina membayakan kami tagur tapi amun kada membahaya akan kami biar akan ay inya”*. (Bila anak ingin bermain keluar rumah bila

dekat rumah kami izinkan namun, bila jauh dengan rumah kami tidak mengizinkan dan tetapi dalam pengawasan, ketika anak bermain dan membahayakan dirinya maka kami menegurnya dan bila tidak membahayakan kami membiarkannya). Dari data wawancara dalam pola pendidikan yang dilaksanakan dirumah tangga mereka bersifat demokratis yang mana anak diberikan kebebasan ketika ingin bermain namun, orangtua tetap mengawasi anaknya dari segala hal yang mungkin membahayakan bagi anak.¹⁵

b. Akhlak Terhadap Allah

1) Mengajarkan Tentang Ketauhidan Kepada Allah

Berdasarkan hasil observasi saya melihat langsung ketika ada acara yasianan di kampung kami keluarga IR sering membawa anaknya ikut saya menyaksikan secara langsung anak ketika orang tahlilan dia ikut ketika orang membaca tahlil. Berdasarkan hasil wawanacara kepada keluarga IR mereka mengatakan “*biasanya kami amun anak rancak dibawai tulak keurang yasianan amun orang membaca tahlil inya umpat jua mairingi urang*”. (biasanya kami mengajak anak ikut acara yasinan bila orang membaca tahlil anakpun mengikuti). Dalam mengajarkan kalimat tauhid orang tua tidak mengajarkannya secara langsung namun, orangtua sering mengajaknya ikut dalam acara yasinan yang mana di sana ketika orang membaca tahlil anak mengikuti bacaan.

2) Mengajarkan Salat

¹⁵ Hasil Wawancara dan Obesevasi keluarga IR Rabu 16 Januari 2019.

Berdasarkan observasi saya menyaksikan secara langsung anak ini dalam melaksanakan salat anak ini berwudhu dengan membasuh muka dan tangan saja dan ketika melaksanakan salat anak ia hanya mengikuti orang ketika sholat berjamaah di musholla berdasarkan wawancara kepada keluarga IR.

“Anak kami nih amun di suruh berwudhu paling membasuh muha lawan tangan sudah ay, jadi kami kada tapi melajari wudhunya, amun sembahyang tekana inya meumpati abahnya sembayang amun di rumah bisa jua meupati kakanya amun pas inya kakanya sembayang dirumah, inya bisa jua umpat kawananya kelanggar da’watul khair”. (Anak kami bila disuruh berwudhu dia hanya membasuh wajah dan tangan, kami tidak mengajarkan wudhu, ketika salat anak mengikuti orangtuanya salat di rumah kadang mengikuti kakanya salat di rumah, dia kadang ikut temannya salat di mushalla Da’watul Khair),

Dari data diatas orangtua dalam masalah berwudhu anak tidak melaksanakannya dengan baik pemahaman anak wudhu itu hanya basah kepala tangan, orangtua tidak mengajak anak salat tapi anak hanya mengikuti orangtuanya ketika salat atau saudaranya.

c. Akhlak Anak Terhadap Sesama

1) Akhlak Terhadap Orangtua

Berdasarkan hasil dan wawancara dalam hal mengajarkan akhlak terhadap orangtua dari keluarga IR mengatakan *“ amun inya bepandir nyaring pada kuitan biasanya kami padahi pada kada bulih kaya itu, amun inya wani lawan kuitan biasanya kami sariki supaya kada wani kaya itu inya nih bisa wani lawan kuitan teumpat lawan kakawannya”*. (bila anak berbicara lebih keras dari orangtua kami nasehati untuk tidak boleh seperti itum bila dia berani dengan orang tua kami memarahinya agar tidak

berani dengan orang tua, hal itu karena pengaruh temannya). Berdasarkan hasil wawancara orang tua mengajarkan kepada anak agar tidak berkata lebih keras dari orang tuanya dan patuh kepada orangtua.

2) Akhlak Terhadap Teman Sebaya

Berdasarkan hasil wawancara tentang akhlak terhadap teman sebaya kepada keluarga IR. *“kakanakan nih inya tergantung lawan kawannya amun, kawanya baik inya umpat jua baik tapi amuun kawannya kada baik inya ta'umpat jua, amun masalah lawan kawan tuh kami padahi supaya bila bekawanan jangan bakalahi lawan jua amun baisi makanan tuh babagi lawan kawan”*. (Anak tergantung dengan temannya, bila temannya baik maka anak akan baik juga dan sebaliknya, mengenai berteman kami berpesan kepada anak bila berteman agar tidak berkelahi dan berbagi dengan teman).

Berdasarkan hasil wawancara anak sangat mudah terpengaruh dengan perilaku temannya baik buruknya perilaku anak tercermin dari temannya orang tua dalam hal ini menasehati anaknya untuk tidak terlalu berteman dengan teman yang kurang baik, jika halnya mereka tetap berteman orangtua berpesan agar ketika berteman agar tidak berkelahi.

3) Akhlak Terhadap Tetangga

Tetangga adalah orang yang paling dekat dengan anak yang mana anak dalam kesehariannya sering berinteraksi, secara tidak langsung tetangga sangat juga berperan dalam tingkah laku anak serta menjadi

orang yang bisa mengawasi anak ketika orang tua tidak melihat apa yang dilakukana anak. Berdasarkan hasil wawancara ”*inya nih biasanya bisa ae bejalanan sorangan wadah tetangga wadah tetangga tuh kami padahi ae supaya lawan orang tuh baik-baik nak lah, amun orang minta bantui di ganai nak lah*”. (Anak biasanya pergi sendiri kerumah tetangga dan kami berpesan kepada anak dengan tetangga itu harus baik, dan bila minta bantuan di tolong). Data dari hasil wawancara orangtua dalam akhlak terhadap tetangga orang tua tidak mengajarkannya namun anak sendiri yang sering berkunjung kerumah tetangga, orangtua hanya berpesan agar membantu ketika tetangga minta bantuan dan bersikap baik dengan tetangga.

d. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1) Sabar

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga IR mereka mengatakan “*amun anak lagi sarik tuh biasanya, kami diam akan ay kena inya ampih ay sorang tapi amun pina kda ampih-ampih menagis, abahnya simbur lawan banyu dimuhanya pernah 2 kali pang aku simbur inya imbah tuh ranai ay lagi*”. (ketika anak lagi marah biasanya kami mendiamkan anak sehingga anak berhenti sendiri ketika anak tidak berhenti menagis orangtua menyiramnya dengan air 2 kali dan anak pun berhenti menagis). Dalam mengajarkan kesabaran orang tua lebih mencontohkan untuk diam namun ketika anak terus menagis tanpa berhenti orang tua bertidak tegas kepada anak agar anak berhenti menagis.

2) Syukur

Mengajarkan tentang rasa syukur orangtua yang bekerja sebagai pedangang, berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga IR mengatakan *"ngarannya kekanakan nih, bisa ae betagih mainan tapi, inya kda tapi bisa betagih. Misalnya kuitan kadada baisi duit dipadahi ae lawan anak dan inya pun mengerti, kada kawa jua amun kadada duitnya. Amun handak nukar mainan menabung dulu nak lah"*. (Yang namanya anak-anak bisa ingin mainan Misalnya orangtua tidak mempunyai uang anak diberikan pengertian anak pun mengerti, tidak bisa karena tidak ada uangnya. Bila hendak membeli mainan menabung dulu nak). Orangtua mengajarkan akan sikap syukur kepada anaknnya dengan cara memberikan pengertian dengan anak akan keadaan dan kondisi ekonomi orangtuanya dan anakpun mengerti akan hal tersebut.

3) Amanah

Mengajarkan tentang amanah orangtua dalam menerapkan hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga IR mengatakan.

"Kekanakan nih inya bisa teumpat lawan kekawanannya amun kawanannya baik teumpat baik jua inya pernah inya tekawan lawan kawan yang wani lawan kuitannya teumpat jua, tapi imbah sorang tahu yang kaya itu kami padahi ae supaya jangan terlalu bakawan lawan yang itu nurut haja pang inya dipadahi kuitan tuh". (Anak bisa terpengaruh dengan temannya bila baik maka baik juga, anak pernah terpengaruh dengan teman yang berani dengan orangtuanya dan anak kamipun

mengikuti juga perilaku temannya tapi, setelah kami mengetahui pengaruh dari temannya kami berpesan kepada anak untuk tidak terlalu berteman dengan teman yang membawa pengaruh tidak baik itu).

Berdasarkan data hasil wawancara ada pengaruh dari teman yang bisa mempengaruhi sikap dari anak, ketika orangtua mengetahui pergaulan anak kurang baik maka orangtua pun langsung menasehati anaknya untuk tidak terlalu berteman dengan teman yang memberikan dampak negatif bagi anaknya, anakpun menuruti nasehat orangtuanya dengan mengurangi pergaulannya dengan temannya itu.

4) Jujur

Sikap jujur, merupakan sikap yang seharusnya, ditanamkan orangtua sedini mungkin kepada anak, agar anak tidak mudah berbohong ketika sikap kejujuran sudah benar-benar tertanam dalam dirinya. Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga IR mereka mengatakan, *“alhamdulillah anak kami nih kada pernah pang bedusta samapai wahini lawan kuitan inya bepadah tarus ja amun ada apa-apa lawan kuitan, kadada pang kami melajari inya masalah bepandir tuh haus jujur tapi paling di sekolah TK gurunya melajari pas di amuntai”*. (Anak kami tidak pernah berbohong dengan orangtua, anak selalu bercerita kepada orangtua ketika ada masalah, kami mengajarkan tidak mengajarkan tentang jujur itu, disekolah TK dulu anak diajarkan hal tersebut waktu di amuntai). Berdasarkan data dari wawancara dalam mengajarkan tentang kejujuran orangtua tidak pernah mengajarkan tapi anak diajarkan disekolah Tknya dulu waktu orangtua tinggal di amuntai.

e. Metode Pembinaan Akhlak Anak

Ketika membina akhlak akan muncul metode masing-masing orangtua dalam membina akhlak anaknya baik itu disadari atau pun tidak hal itu akan berdampak besar pada sikap anak dalam kesehariannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga IR mereka mengatakan, *“anak tuh kami biasakan pang misalnya masuk rumah besalam amun handak tulak tulak tuh besalaman lawan kuitan, amun abahnya lagi mengaji inya umpat jua duduk di higa melihati kuitannya mengaji, tekananya inya handk jua umpat jadi diambulkan ae iqra kisah mengaji jua nih.* (Anak kami dibisakan masuk rumah untuk mengucapkan salam bila hendak tulak bersalaman dengan orang tua, bila orangtua ngaji anak ikut juga duduk di samping melihat orangtuanya, kadang anak ingin ikut dan diambulkan Iqro, anak seperti mengaji juga).

Dari data diatas, orangtua dalam pembinaan akhlak anak dari ungkapan orang tua, mereka menggunakan metode pembiasaan dan juga keteladanan kepada anak, yang mana anak meniru akan segala yang dilakukan orang tuanya.

6. Faktor-Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Implementasi Pendidikan Akhlak Madrasatul Ula

a. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan yang ada pada orangtua sangat berpengaruh terhadap pembinaan dan pembentukan karakter anak. Cara mendidik anak dari latar

belakang tingkat pendidikan tinggi dan rendahnya tentunya akan mempengaruhi kualitas dalam memberikan pengajaran dan pendidikan anak dalam rumah tangga. Setiap orangtua berbeda dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya, berbagai macam cara mendidik anak yang akan memberikan warna tersendiri dalam pembentukan akhlak anak, karena orangtua adalah menjadi *madrasah* pertama bagi anak dan bahkan kecenderungan-kecenderungan yang ada pada orang tua akan menjadi suatu contoh bagi anak dalam kesehariannya. Adapun latar belakang pendidikan orangtua keluarga dari beberapa orang tua yang bekerja sebagai petani 6 orang lulusan 4 orang lulusan SMP, 1 orang lulusan SMA, MH berpendidikan lulusan SMA, sedangkan UP lulusan SMP. Orangtua yang bekerja sebagai buruh tani 1 orang tidak pernah bersekolah, 9 orang lulusan SD, 1 orang lulusan SMP, sedangkan AN hanya lulusan SD sedangkan HK lulusan SMP, orang tua yang bekerja seluruhnya lulusan S1 sebagai PNS//Guru lulusan S1, orangtua yang bekerja sebagai peternak 2 orang lulusan SD, 2 orang lulusan SMP, TF pendidikan terakhirnya adalah SD, begitu juga dengan orangtua yang bekerja sebagai pedagang 4 orang lulusan SD, IR hanya mengenyam pendidikan terakhirnya adalah SD.

b. Waktu Kebersamaan Keluarga

Waktu yang kebersamaan orangtua dengan anak tentunya akan sangat berdampak besar dalam proses pendidikan akan lama tidaknya orang tua bersama anaknya akan mempengaruhi proses pendidikan yang diberikan orangtuanya terutama dalam memberikan pendidikan akhlak bagi anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua orangtua untuk kebersamaan waktu mereka adalah lebih dari 10 jam karena mereka bekerja ada yang dari pagi hingga siang hari dan ada juga orangtua yang bekerja dari pagi hanya dari pagi hingga sore hari sehingga mereka memiliki banyak waktu bersama anaknya.

c. Lingkungan Keagamaan pengalaman keagamaan

Di Desa Manarap Baru bisa dikatakan lingkungan yang cukup agamis yang mana disana adanya berdiri 4 TPA, berdiri 3 majlis-majlis ta'lim rutin, 4 musholla 3 yang aktif dalam 5 waktu sholat dan acara yasinan seminggu 1 kali. Para orangtua di Desa Manarap Baru ada 3 keluarga yang tidak menyekolahkan anaknya pada TPA untuk anaknya belajar mengaji namun dengan alasan anaknya tidak mau mengaji, orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga malas untuk mengatarkan anaknya mengaji dan anak masih ingin bermain. terdapat 4 orangtua yang ikut serta dalam mengikuti pengajian pengajian rutin malam. 3 orang yang tidak mengikuti pengajian dengan alasan: sibuk, akses jauh, dan kelelahan. untuk acara yasinan orangtua juga mengikuti acara terdapat 4 orangtua saja yang mengikuti acara rutin tersebut.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas tentang Implementasi Model Pendidikan Akhlak Madrasatul Ula di Desa Manarap Baru Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, berikut peneliti memberikan analisis terhadap apa yang telah diteliti dalam penulisan ini.

1. Model/Pola Pendidikan Akhlak Madrasatul Ula

Sebagaimana kita ketahui ketika mendidik anak tentunya ada model/pola dalam mendidik anak baik itu disadari ataupun tidak yang mana hal itu dengan tipe- tipe tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku anak. sebagaimana penyajian data di atas, semua keluarga dengan berbagai macam pekerjaan berdasarkan penuturan 7 keluarga mereka orangtua mempercayai dengan apa yang dilakukan anak dan anak diberikan kesempatan untuk tidak selalu bergantung dengan orang tuanya memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dia inginkan lakukan namun, tetap masih dalam pengawasan orangtua. Orangtua melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari, anak dilatih untuk mandiri dan bertanggung jawab atas segala yang dia lakukan. Berdasarkan dari hasil wawancara para orangtua menggunakan model/pola asuh secara demokratis dan tidak ada sifat mengekang karena anak dibebaskan melakukan aktivitasnya selama itu tidak membahayakan dirinya.

Adapun hal yang berkaitan dengan *Madrasatul Ula*, pendidik pertama bagi anak, disini masing-masing keluarga baik itu istri ataupun suami sama-sama berperan dalam memberikan pendidikan bagi anak tidak ada hal yang berbeda antara keduanya ada kecenderungan anak dekat dengan ibunya tapi ada juga kecenderungan anak dengan bapaknya.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari 7 keluarga orangtua memiliki peran penting untuk memberikan pendidikan pertama bagi anaknya baik suami ataupun istri yang mana mereka memberikan dampak besar bagi pendidikan awal akhlak anak mereka.

2. Akhlak Anak Terhadap Allah

Hal yang paling mendasar yang harus dimiliki seorang anak yaitu tentang keyakinan dan pengakuan dengan kesadaran bahwa “*Laa Ilalla Ilallaah*” tiada tuhan selain Allah Swt. Allah zat yang maha sempurna Tuhan pencipta alam semesta wajarlah manusia tunduk dan patuh atas segala perintah-Nya dan segala larangan-Nya. Dan akhlak anak terhadap Allah yang sedini mungkin harus diajarkan kepada anak diantaranya:

a. Mengajarkan Tentang Ketauhidan Kepada Allah

1) Orangtua Yang Bekerja Sebagai Petani

Berdasarkan penyajian data di atas dari keluarga MH dan UP mereka sama-sama mempercayakan seluruhnya pendidikan tentang mentauhidkan Allah kepada guru agama. Namun, dari keluarga MH dalam mengajarkan tentang ketauhidan mereka mengajarkan melalui nyanyian sebelum anaknya tidur dengan kalimat tauhid.

2) Orangtua Yang Bekerja Sebagai Buruh

Berdasarkan penyajian data di atas dari keluarga AN dan HK mereka sama-sama tidak mengetahui bagaimana cara mendidik anak mereka tentang hal ketauhidan, mereka mempercayakan seluruhnya

kepada guru agama, dari keluarga HK mereka dibantu oleh anaknya dalam mengajarkan hal tersebut melalui video-video islami dan ceramah yang di putarkan anaknya.

3) Orangtua Yang Bekerja Sebagai PNS/Guru

Berdasarkan penyajian data di atas dari keluarga AD mengajarkan akan pendidikan ketauhidan kepada anaknya melalui ucapan-ucapan sederhana, nasehat dan mengajar anak untuk ikut dalam mendengarkan ceramah-ceramah agama di majlis *Ta'lim Mahabbah*.

4) Orangtua Yang Bekerja Sebagai Peternak

Berdasarkan penyajian data di atas dari keluarga TF mereka mengajarkan akan ketauhidan kepada anak mereka melalui ucapan-ucapan sederhana, mengenalkan melalui tulisan-tulisan yang ada di dinding rumah mereka seperti tulisan Allah dan Muhammad, ketika anak bertanya akan siapa Allah itu orangtua menjelaskan bahwa Allah itu yang menciptakan dunia ini.

5) Orangtua Yang Bekerja Sebagai Pedagang

Berdasarkan penyajian data di atas orangtua dari IR dalam hal mengajarkan akan ketauhidan kepada anaknya mereka tidak secara langsung dalam memperkenalkan akan kalimat tauhid namun, mereka sering mengajak anak mereka untuk ikut dalam

acara yasinan yang mana disana anak mengikuti orang lain dalam membaca tahlil tersebut.

b. Mengajarkan Tentang Salat

Asal makna salat menurut bahasa Arab ialah “*doa*”, tetapi yang dimaksud di sini ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang di tentukan.

1) Orangtua yang bekerja sebagai petani

Berdasarkan penyajian data di atas keluarga MH dan UP hal yang pertama mereka ajarkan kepada anak mereka tentang cara berwudhu yaitu mencontohkan langsung kepada anak cara berwudhu dengan membasuh tiga kali tiga kali, anak diajak untuk ikut melaksanakan salat berjamaah di langgar *da'watul khair* dan anak pun mengikuti gerakan-gerakan salat orang tuanya sebagai makmum.

2) Orangtua yang bekerja sebagai buruh tani

Berdasarkan penyajian data di atas keluarga AN dan HK mengenai cara berwudhu anak mereka mengajarkan langsung kepada anak mereka tentang bagaimana caranya berwudhu, dalam masalah mengajarkan akan salat mereka hanya menyuruh anak mereka untuk pergi ke musholla *da'watul khair* namun mereka hanya menyuruh anak tanpa ikut melaksanakan salat berjamaah juga di musholla

da'watul khair, orangtua melaksanakannya salatunya di rumah dengan alasan kelelahan karena jam kerja mereka lebih banyak di sawah.

3) Orangtua Yang Bekerja Sebagai PNS/Guru

Dari penyajian data di atas keluarga AD mengajarkan pertama tentang niat wudhu, mencontohkan langsung bagaimana cara wudhu, menyuruh anak untuk menghafal rukun salat dan mempraktekannya dan sering mengajak anak mereka untuk ikut melaksanakan salat berjamaah baik itu di mesjid *nurul qomariah* atau pun di *musholla da'watul khair*.

4) Orangtua Yang Bekerja Sebagai Peternak

Dari penyajian data di atas keluarga TF orang tua membiasakan anak untuk sering ikut ke musholla, mencontohkan kepada anak cara berwudhu, mengikuti cara salat ketika mereka melaksanakan salat di musholla *da'watul khair* yang mana orang tuanya sebagai makmum.

5) Orangtua Yang Bekerja Sebagai Pedagang

Dari penyajian data di atas keluarga IR orang tua hanya menyuruh anaknya untuk berwudhu ketika hendak melaksanakan salat tanpa memberikan contoh kepada anak mereka, dalam mengajarkan salat anak terkadang mengikuti orang tuanya atau ketika melaksanakan salat di rumah dan terkadang anak ikut

temannya melaksanakan salat berjamaah di musholla da'watu khair karena keinginannya sendiri.

3. Akhlak Terhadap Sesama

a. Akhlak Terhadap Orangtua

Berbakti kepada orangtua adalah faktor penting diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh yang paling utama yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Banyak sekali ayat Alquran atau pun hadis yang menjelaskan tentang keutamaan berbakti kepada orangtua. Perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang hingga sepanjang masa.

Berdasarkan penyajian dari 7 keluarga. Hal-hal yang para orangtua ajarkan anaknya agar berbakti kepada orangtua di antaranya : berkata lemah lembut kepada orang tua, tidak melawan orangtua dan patuh ketika orang tuanya memerintahkan sesuatu hal.

b. Akhlak Terhadap Teman Sebaya

Agama islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan ibu bapak. Hidup dengan rukun dan damai bersama saudara dapat dicapai apabila hubungan tetap terjalin erat dengan saling pengertian dan tolong-menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih jauh. Kita punya kewajiban untuk membantu mereka, apabila mereka

mengalami kesusahan. Sebab, dalam hidup ini, semua orang pasti mengalami kesusahan dan kegoncangan jiwa. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan, cobalah untuk menghibur atau mensihatinya.

Hal-hal yang diajarkan 7 keluarga dengan berbagai pekerjaan ini sama saja diantaranya: tidak berkelahi ketika berteman, saling berbagi kepada teman, dan saling membantu, tidak menang sendiri, jangan nakal, tidak mengambil barang yang bukan miliknya dan menjaga batasan antar teman.

c. Akhlak Terhadap Tetangga

Tetangga adalah orang terdekat dengan kita. Dekat bukan berarti ada ikatan darah atau pertalian saudara tapi karena tetangga tempat bermukimnya dekat dengan rumah kita. Ada *atsr* yang menunjukan tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin. Dalam hal mengajarkan akhlak terhadap tetangga dari 7 keluarga dari berbagai pekerjaan orang tua semuanya mencontohkan langsung. Berkunjung kerumah tetangga, saling memberi terhadap tetangga, bersikap ramah, membantu tetangga ketika kesusahan, dan berbagi kepada tetangga.

4. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

a. Sabar

Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhaan tuhanNya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan dan ujian dari Allah dengan Hati yang lapang. Sabar dapat juga didefinisikan dengan tahan akan derita dan menerima segala apa yang meimpa dirinya dengan hati yang ridha seta berserah diri hanya kepada Allah. Selain itu, sabar bukan hanya dalam hal ujian dari Allah tetapi, sabar ada juga dalam hal ketataan kepada Allah dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam hal ini dari 7 para orangtua mengajarkan tentang sabar kepada anaknya dengan berbagai macam cara diataranya ada yang mengajarkannya dengan memberikan pengertian kepada anak, menasehatinya, mendiamkan anak, memandikannya dan mengajarkan dengan ucapan-ucapan.

b. Syukur

Syukur adalah sikap untuk tidak menggunakan nikmat yang Allah berikan kepada hal kemaksiatan kepada-Nya. tanda dari sebuah kesyukuran kepada Allah yaitu meyakini dengan hati bahwa nikmat yang didapatkan berasal dari Allah semata. Lalu lisan memuji serta tidak menggunakan nikmat tersebut kapada sesuatu hal yang di benci Allah.

Bentuk syukur kepada nikmat yang Allah Swt telah berikan yaitu dengan mempergunakannya dengan sebaik-baiknya sesuai

dengan perintah-Nya. Adapun karunia yang diberikan Allah SWT kepada kita memanfaatkan dan kita pelihara, seperti pancaindra, harta benda, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

Para orang tua dari 7 keluarga dalam hal mengajarkan akan sikap syukur kepada anaknya dengan berbagai macam cara hal-hal yang orangtua ajarkan kepada anak tentang sikap syukur di antaranya: memberikan nasehat, memberikan pengertian dan membiasakan berterimakasih kepada orang lain.

c. Amanah

Amanah menurut bahasa adalah kesetiaan atau ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*), atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban. Dapat dipercaya, jujur, setia, aman.

Berdasarkan penyajian data di atas cara orangtua dari 7 keluarga dalam mengajarkan tentang amanah yaitu berbagai macam cara di antaranya: menyuruh anak untuk mengantarkan sesuatu kepada orang lain, menyuruh anak untuk mengembalikan barang milik orang lain, memberikan kepercayaan kepada anak dan pemberian nasehat.

d. Jujur

Benar dalam perkataan adalah mengatakan sebuah keadaan yang sebenarnya, tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila

yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar dan apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama berarti itu tidak benar.

Berdasarkan penyajian data di atas cara orang tua dari 7 dalam mengajarkan sikap jujur kepada anak di antaranya memberikan nasehat kepada anak, menegurnya dan memberitahu dampak dari orang yang berbohong.

5. Metode Pembinaan Akhlak Anak

Membina akhlak anak tentunya ada metode yang digunakan dalam mengajarkan hal tersebut, ada beberapa metode klasik dalam membina akhlak anak di antaranya metode keteladanan, pembiasaan, cerita, dan bermain. Berdasarkan penyajian data di atas orangtua tidak mengetahui metode apa yang mereka gunakan selama ini dalam membina akhlak anaknya namun, secara dari 6 keluarga semua hal yang mereka ajarkan kepada anaknya secara umum orangtua dalam pembinaan akhlak anaknya menggunakan berbagai macam metode yang lebih didominasi metode keteladanan dan pembiasaan, sedangkan 1 keluarga yang bekerja sebagai PNS/Guru yang menggunakan metode keteladanan, cerita dan pembiasaan kepada anaknya.

6. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat *Implementasi* Model Pendidikan Akhlak Madrasatul Ula

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan bagi orangtua adalah modal dasar yang sangat berguna dalam pelaksanaan pembentukan akhlak anak dikeluarga. Semua orangtua tentunya ingin anaknya memiliki pendidikan yang lebih dari orangtuanya secara keseluruhan orangtua yang memiliki pendidikan rendah dan tinggi ingin anaknya lebih baik dari dirinya dan tentunya tidak ingin anaknya memiliki prilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Adapun latar belakang pendidikan orangtua keluarga dari bebarapa orangtua yang bekerja sebagai petani 6 orang lulusan 4 orang lulusan SMP, 1 orang lulusan SMP, MH berpendidikan lulusan SMA, sedangkan UP lulusan SMP. Orangtua yang bekerja sebagai buruh tani 1 orang tidak pernah bersekolah, 9 orang lulusan SD, 1 orang lulusan SMP, sedangkan AN hanya lulusan SD sedangkan HK lulusan SMP, orang tua yang bekerja seluruhnya lulusan S1 sebagai PNS//Guru lulusan S1, orang tua yang bekerja sebagai peternak 2 orang lulusan SD, 2 orang lulusan SMP, TF pendidikan terkahirnya adalah SD, begitu juga dengan orang tua yang bekerja sebagai

pedagang 4 orang lulusan SD, IR hanya mengenyam pendidikan terakhirnya adalah SD. Bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi kualitas dalam memberikan pendidikan akhlak bagi anaknya.

b. Waktu Kebersamaan Keluarga

Ketersediaan waktu adalah suatu pemberian waktu untuk membentuk kepribadian anak yang sangat berperan penting yang mana anak ketika mempunyai waktu lebih lama dengan orang tuanya tentunya orang tua akan memberikan secara langsung ataupun tidak langsung sebuah pendidikan.

Berdasarkan penyajian data di atas waktu kebersamaan 7 keluarga lebih dari 10 jam, kualitas dan waktu tentunya akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak anak, karena anak sangat perlu perhatian, didikan untuk membentuk kepribadiannya. Orangtua yang bekerja sebagai Petani, Buruh tani, dan peretnak dalam keseharian mereka orangtua lebih sibuk dengan pekerjaannya. Memang begitu banyak waktu kebersamaan mereka namun, disisi lain mereka tidak memaksimalkan waktu tersebut untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak mereka, anak lebih banyak melakukan hal-hal yang ingin dilakukannya tanpa sebuah arahan yang bernilai edukasi dari orang tua terhadap anak, sedangkan orangtua yang bekerja sebagai PNS waktu kebersamaan mereka

maksimal untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak mereka yang bernilai edukasi.

c. Lingkungan Kegamaan dan pengalaman keagamaan

Dalam masyarakat tentunya lingkungan menjadi salah satu faktor yang bisa menjadi penghambat atau pendukung dalam pembentukan akhlak anak, pada dasarnya lingkungan adalah di mana anak tinggal, merupakan tempat kedua setelah lingkungan keluarga, dari lingkungan keagamaanlah nantinya yang akan membentuk akhlak anak itu sendiri, lingkungan yang baik dan agamis akan berdampak besar dalam pembentukan akhlak anak.

Pengalaman keagamaan salah satu faktor yang bisa menghambat dan mendukung dalam memberikan pendidikan akhlak ketika pengalaman keagamaan orangtua baik maka akan baik jua pendidikan yang akan diberikan kepada anaknya sebaliknya, jika pengalaman agama orang tua maka akan berdampak juga pada pendidikan keagamaan anak.

Berdasarkan penyajian data di atas ada 3 orangtua yang tidak menyekolahkan anaknya ke TPA, para orangtua yang dengan berbagai pekerjaan ini dalam hal keagamaan masih minim sekali, terdapat 4 orangtua yang rutin mengikuti pengajian, yasinan dan hal keagamaan lainnya. Melihat dari sisi salat berjamaah di mushalla da'watul khair yang ada didominasi anak-anak. ada 4 orang rutin yang melaksanakan

salat berjamaah. Dan ada 3 alasan orangtua tidak rutin melaksanakan salat berjamaah, mengikuti acara yasinan dikarenakan sibuk, jauh dari rumah dan kelelahan setelah bekerja. Hal-hal ini lah yang membuat mereka lebih sering mengerjakan salat dirumah.